

# Motivasi Akseptor KB Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Eli Rusmita<sup>1</sup>, Elsa Novianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, elirusmita24@gmail.com

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, elsanovianti44@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tiga akseptor KB Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang yang mengalami kegagalan dalam menggunakan kontrasepsi pil sehingga menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi akseptor KB pil tentang penggunaan alat kontrasepsi berjenis pil. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi 590 akseptor KB pil dan sampel 85 responden dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dengan jumlah 16 pernyataan. Hasil uji validitas diperoleh nilai  $r$  hitung (0,382-0,680) dan uji reliabilitas didapatkan hasil cronbach's alpha (0,805). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden 60 orang (70,59%) termasuk kedalam kategori motivasi tinggi, yang terdiri dari sejumlah 65 orang (76,47%) memiliki motivasi internal yang tinggi dan sejumlah 58 orang (68,23%) memiliki motivasi eksternal yang tinggi. Kesimpulannya yaitu motivasi akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil paling banyak memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu 60 responden (70,59%). Maka saran ditujukan untuk kader Desa Sukajaya diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan atau memberikan informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci : Akseptor KB, Kontrasepsi Pil, Motivasi**

## ABSTRACT

*This research was motivated by the existence of three birth control pill acceptors in Sukajaya Village, Lembang District, who failed to use contraceptive pills, causing unwanted pregnancies. The purpose of this study was to determine the motivation of pill birth control acceptors about the use of pill-type contraceptives. Motivation is a driver that transforms the energy in a person into the form of real activity to achieve goals. Motivation is of two types, namely internal motivation and external motivation. This study design used quantitative descriptive methods, with a population of 590 pill birth control acceptors and a sample of 85 respondents using a simple random sample technique. The instrument used was a questionnaire with a total of 16 statements. The results of the validity test obtained the calculated  $r$  value (0.382-0.680) and the reliability test obtained the results of Cronbach's alpha (0.805). Based on the results of the study, it was found that most of the respondents 60 people (70.59%) belonged to the category of high motivation, consisting of a total of 65 people (76.47%) had high internal motivation and a number of 58 people (68.23%) had high external motivation. The conclusion is that the motivation of birth control acceptors about the use of contraceptive pills has the most high level of motivation, namely 60 respondents (70.59%). So the advice is intended for cadres of Sukajaya Village is expected to be more active in conducting counseling or providing information about the use of contraceptives.*

**Keywords : Birth control acceptor, Contraceptive pill, Motivation**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati urutan teratas ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat, sedangkan kualitas lingkungan menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya antara persediaan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan hidup tidak terpenuhi. Peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga memiliki peran dalam menunjang keberhasilan pembangunan (Audi et al., 2022).

Upaya pemerintah dalam menekan tingginya laju pertumbuhan di Indonesia yaitu dengan membentuk sebuah badan yang spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perencanaan jumlah penduduk tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi seperti kontrasepsi pil, suntik, implant, tubektomi, dan sebagainya (Irianto Koes, 2014).

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian

kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Anggraini, dkk, 2021).

Menurut hasil pendataan BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Pola pemilihan jenis kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9% diikuti pil sebesar 15%. Pola ini terjadi setiap tahun dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dimana implant sebesar 10%, Intra Uterine Device (IUD) sebesar 8%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4,2%, kondom sebesar 1,8%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,2%. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif, dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin menambah anak lagi. Alat/cara yang termasuk MKJP yaitu IUD, Implan, MOP, dan MOW (Kemenkes, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat mencatat jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 7.471.742 jiwa. Jumlah ini setara dengan 62,48% dari total PUS di Jawa Barat yang berjumlah 12.022.032 jiwa. Berdasarkan jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB aktif di Jawa Barat adalah suntik yaitu sebesar (27,02%), kemudian disusul oleh pil sebesar (23,86%), implant (22,43%), IUD (13,11%), MOW (7,53%), dan kondom (6,05%).

Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung Barat, jumlah akseptor KB di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2022 adalah sebanyak 277.100 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 262.818 akseptor KB aktif dan 14.282 akseptor KB baru. Dari jumlah tersebut,

sebanyak (103.524 jiwa) menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebanyak (75.495 jiwa) menggunakan pil atau kapsul, sebanyak (32.245 jiwa) memilih Intra Uterine Device (IUD), sebanyak (22.952 jiwa) melakukan kontrasepsi dengan susuk /implant, sebanyak (16.551 jiwa) melakukan Metode Operasi Wanita (MOW), sebanyak (13.335 jiwa) melakukan Metode Kontrasepsi Pria (MOP), lalu (11.026 jiwa) menggunakan alat berupa kondom, dan yang lainnya sebanyak (1.972 jiwa).

Penggunaan kontrasepsi pil menempati urutan ke dua terbanyak setelah alat kontrasepsi suntik. Menurut Saifuddin (2014) pil KB banyak digunakan dan disukai karena relative mudah didapat dan digunakan, serta harganya yang murah dibandingkan dengan jenis metode lain.

Namun, menurut Retanti et al., (2020) tingkat kegagalan pil KB paling tinggi jika dibandingkan bentuk kontrasepsi yang lain yaitu mencapai 90 per 1000 orang. Tingginya angka kegagalan tersebut dapat terjadi karena berbagai alasan seperti kurangnya pengetahuan akseptor pil KB tentang cara pemakaian pil KB yang benar dan juga dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB tersebut. Sedangkan kegagalan metode kontrasepsi suntik berkisar 60 per 1000 orang. Sementara itu, implant memiliki angka kegagalan 0,5 persen atau yang paling kecil, bahkan dibandingkan dengan KB IUD sebanyak 8,5 orang.

Motivasi dapat mempengaruhi akseptor KB dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, usia, pekerjaan, sosial budaya dan status ekonomi (Prasetyawati, 2016).

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang ataupun kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai

tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Sari, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memutuskan dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2022 sebanyak 3 akseptor KB pil di Desa Sukajaya mengalami kegagalan dalam menggunakan metode kontrasepsi berjenis pil sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Sukajaya pada tanggal 6 Februari 2024 dengan jumlah responden 15 akseptor KB pil, sebanyak 8 responden mengatakan memilih KB pil karena cara pemakaiannya mudah, sebanyak 4 responden mengatakan memilih KB pil karena anjuran dari orang lain agar siklus haid menjadi teratur, dan sebanyak 3 responden mengatakan memilih KB pil karena mengetahui kelebihan dari KB pil yaitu kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan sehingga responden tertarik untuk menggunakan KB pil.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Motivasi Akseptor KB Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang”

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi Motivasi Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang yang tercatat di tahun 2024 pada tiga bulan terakhir menurut data yaitu berjumlah 590 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dan dihitung menggunakan rumus slovin.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel, populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 orang Akseptor KB Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.

Pengambilan sampel dibagi menjadi 2 teknik, yang pertama yaitu dengan menggunakan aplikasi bernama *Spin The Wheel* untuk memilih 45 responden, dan teknik yang kedua yaitu menggunakan kertas yang diberi nama lalu dikocok seperti lotre untuk memilih 40 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah 16 butir pernyataan dan menggunakan skala likert. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Uji validitas dalam penelitian ini telah dilakukan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang pada tanggal 2 April 2024, jumlah responden yang digunakan untuk mengisi kuesioner uji validitas berjumlah 30 orang responden. Dimana hasil uji validitas ini diperoleh nilai  $r$  hitung = 0.382 – 0.680 dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Keputusan Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2021) menyatakan :

1. Bila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  konstanta (0,6) maka pertanyaan *reliable*
2. Bila nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  konstanta (0,6) maka pertanyaan tidak *reliabel*

Dari instrument yang di uji reliabilitas didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,805. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dinyatakan *reliable*.

Etika Penelitian dilakukan melalui tahap *Informed Consent* yaitu sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan pada responden yang diteliti dan

responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, *Anonymity* yaitu prinsip dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya saja, *Confidentiality* yaitu prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apapun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pertama *editing* merupakan kegiatan dimana isi formulir atau lembar observasi diperiksa dan dikoreksi apakah lengkap atau tidak dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi, kedua *coding* yaitu metode untuk mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, ketiga *data entry* yaitu merupakan pengolahan data dengan memasukan data kedalam komputer. Pada penelitian ini data yang dimasukan kedalam *Microsoft Exel* adalah data yang sudah di coding, dan keempat *processing* yaitu proses memasukan data yang dilakukan dengan cara memasukan data hasil pengumpulan data ke program komputerisasi yang disajikan kedalam bentuk tabel, diagram dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data di proses menggunakan *Microsoft Exel*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	60	71%
Motivasi Rendah	25	29%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui motivasi akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang sebagian besar memiliki kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 60 responden (71%) dan sebanyak 25 responden (29%) memiliki kategori motivasi rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Internal Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	65	76%
Motivasi Rendah	20	24%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui motivasi internal akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, didapatkan hasil kategori motivasi tinggi sebanyak 65 responden (76%) dan kategori motivasi rendah sebanyak 20 responden (24%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Eksternal Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	58	68%
Motivasi Rendah	27	32%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui motivasi eksternal akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, didapatkan hasil kategori motivasi tinggi sebanyak 58 responden (68%) dan kategori motivasi rendah sebanyak 27 responden (32%).

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian, yang memiliki motivasi tinggi rata-rata yaitu responden yang mengetahui informasi dan manfaat mengenai pil KB (95%). Sebagian besar responden lebih suka memakai kontrasepsi pil karena siklus haid menjadi

teratur dan responden menyatakan penggunaan KB merupakan hal yang penting. Menurut teori Sartika (2020) pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan kesadaran seseorang maka dari itu responden dalam menentukan jenis metode kontrasepsinya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki ataupun pengetahuan yang ia dapatkan. Responden yang memiliki motivasi tinggi menurut hasil penelitian lebih banyak berusia  $\geq 35$  tahun (60%) dan tidak ingin memiliki anak lagi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas responden yang berusia lebih dari 35 tahun termasuk dalam fase mengakhiri kehamilan. Sesuai dengan teori menurut Lely (2018) yang menyatakan bahwa usia 20 sampai 35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan dengan cara mengatur jarak kehamilan yang baik antara 2-4 tahun, sedangkan umur 35 tahun keatas merupakan fase mengakhiri kehamilan atau disebut fase tidak ingin hamil lagi karena menurut Astutik (2018) kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi.

Sesuai dengan hasil penelitian, karakteristik pendidikan responden lebih banyak yaitu SMA (66%). Yang berpendidikan SMA memiliki motivasi tinggi karena jenjang pendidikan SMA sudah termasuk kedalam kategori menengah atas. Sebagian besar dari responden yang berpendidikan SMA tersebut juga sudah mengetahui informasi mengenai pil KB. Menurut teori Saskara et al., (2015) pendidikan merupakan sarana utama agar suksesnya tujuan pelaksanaan keluarga berencana. Tingkat pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.

Menurut hasil penelitian sebanyak (68%) responden tidak bekerja sehingga memilih menggunakan alat kontrasepsi pil karena harganya yang terjangkau. Menurut teori Septianingrum (2018) pekerjaan adalah suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah atau pokok penghasilan. Pekerjaan

adalah kegiatan yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian untuk menghasilkan pendapatan berupa uang. Biaya sebagai faktor yang dapat berpengaruh dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi.

Meskipun menurut hasil penelitian banyak responden yang tidak bekerja (68%), tetapi sebagian besar dari responden yang memiliki motivasi tinggi mereka mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan alat kontrasepsi (75%). Menurut teori Putriningrum (2018) dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi guna mencegah atau menunda kehamilan diperlukan kesepakatan antara suami dan istri agar keutuhan keluarga tetap terjaga.

Sesuai dengan hasil penelitian, keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dekat dengan tempat tinggal responden yaitu (88%) dan sebanyak 32 responden (53%) sering merasa malas untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan walaupun jaraknya dekat dengan tempat tinggal, maka dari itu responden memilih kontrasepsi pil sebagai metode KB. Menurut teori Notoatmodjo (2018) keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan merupakan kemudahan bagi individu untuk menuju lokasi baik berupa jarak, biaya serta waktu yang dikeluarkan oleh individu menuju pusat pelayanan kesehatan. Sehingga kesimpulannya yaitu keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal tidak menentukan tingginya motivasi akseptor dalam menggunakan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henni (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan pengaruh terbesar responden (95,2%) dalam memilih jenis alat kontrasepsi. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi. Menurut teori Astuti 2018 pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok

digunakannya, karena dengan pengetahuan yang tinggi seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat kontrasepsi.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang termasuk dalam kategori tinggi (71%).

Adapun beberapa penjelasan tentang sub variabel secara khusus mengenai motivasi akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang :

#### 1. Motivasi Internal Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Tingginya motivasi internal penggunaan alat kontrasepsi pil dikarenakan sebanyak 65 responden (100%) merasa penggunaan KB pil merupakan hal yang penting sehingga membutuhkannya. Menurut teori Djamarah (2015) kebutuhan merupakan aktivitas (kegiatan) yang dilakukan oleh seseorang karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun kebutuhan psikologis.

Dalam penelitian ini (70%) responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil dikarenakan mempunyai harapan untuk tidak memiliki anak lagi. Teori Djamarah (2015) mengungkapkan bahwa harapan ialah suatu dorongan yang diserahkan oleh seseorang untuk menggapai keberhasilan.

Sedangkan tingginya minat 42 responden (64%) terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil yaitu dikarenakan dengan memakai kontrasepsi pil siklus haid responden menjadi teratur. Menurut teori Djamarah (2015) minat adalah suatu rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan akan tetapi timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan.

Hasil penelitian motivasi internal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2015) yang mengatakan bahwa motivasi internal

merupakan suatu keinginan dari seorang individu untuk mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain guna meraih tujuan tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu meliputi kebutuhan (*need*), harapan (*expectancy*), dan minat.

## 2. Motivasi Eksternal Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang

Tingginya motivasi eksternal penggunaan alat kontrasepsi pil dikarenakan di dalam hasil penelitian (91%) responden banyak yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi pil harganya terjangkau. Menurut teori Saifuddin (2014) pil KB banyak digunakan dan disukai karena mudah digunakan serta harganya murah jika dibandingkan dengan jenis metode kontrasepsi lain.

Banyaknya responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil dipengaruhi juga oleh lingkungan. Sebanyak (67%) responden beranggapan bahwa menggunakan kontrasepsi pil karena mudah didapatkan serta banyak tetangga yang menggunakan kontrasepsi pil sehingga membuat (52%) responden tertarik untuk menggunakannya juga.

Menurut teori Djamarah (2015) lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar untuk memotivasi seseorang.

Sebanyak 37 responden (64%) juga mendapatkan dorongan dari keluarga pada penggunaan alat kontrasepsi pil yaitu keluarga sering mengingatkan untuk tidak lupa meminum pil KB sesuai jadwal. Teori Djamarah (2015) mengatakan dorongan atau dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian motivasi eksternal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2015), yang mengatakan bahwa motivasi eksternal merupakan keinginan dari seorang individu mengerjakan sesuatu yang disebabkan karena adanya faktor dorongan yang berasal dari luar guna meraih suatu tujuan yang dapat menguntungkan dirinya dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal yaitu meliputi dorongan keluarga dan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Motivasi Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, didapatkan paling banyak memiliki tingkat motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 60 responden (71%).
2. Motivasi Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, mengenai motivasi internal didapatkan bahwa sejumlah 65 responden (76%) memiliki motivasi tinggi.
3. Motivasi Akseptor KB tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, mengenai motivasi eksternal didapatkan bahwa sejumlah 58 responden (68%) memiliki motivasi tinggi.

## SARAN

Kader Desa Sukajaya Kecamatan Lembang diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan atau memberikan informasi secara berkala kepada akseptor KB mengenai penggunaan alat kontrasepsi, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan

acuan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda serta menambahkan variabel lain.

## REFERENSI

- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Hutabarat, J., Nardina, E. A., Sinaga, L. R. V., Sitorus, S., ... & Hutomo, C. S. (2021). *Pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Astuti. (2018). *Buku Ajar Asuhan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Audi, Q. T., Ardhian, R. W. K., & Deris, D. (2022). *Human Resource Development in the Building*. JAMBU AIR: *Journal of Accounting Management Business and International Research*, 1(2), 59–65.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Henni, P., & Ardayani, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 88-99.
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lely, Khulafaur. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 108-114.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rikena Cipta.
- Prasetyawati, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi.
- Purnasari, H., & Ardayani, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 88-99.
- Putriningrum, Rahajeng. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi KB. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Retanti, D. A., dkk. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb*.



- Saifuddin (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sari, R. (2018). Motivasi berprestasi, kepuasan kerja dan manajerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1(1), 16-19.
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 1-8.
- Saskara, I. Ayu Gede Dyastri, & Marhaeni AAIN. (2015). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 156-161.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB*, 5(1), 15-19.
- Sugiyono (2021). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.